
IMPLEMENTASI DAN EVALUASI SISTEM *ENTERPRISE RESOURCE PLANNING* (ERP) MODUL AKUNTANSI ODOO UNTUK MANAJERIAL AKUNTANSI PADA INDUSTRI PELUMAS PT. PETRONAS LUBRICANTS INTERNATIONAL INDONESIA DENGAN *COMMERCIAL PACKAGE*

UNIK SEKAR RERA

STIE Indonesia Banking School
20201211001@ibs.ac.id

BANI SAAD*

STIE Indonesia Banking School
bani.saad@ibs.ac.id

Abstract

This research addresses the pressing need for PT. Petronas Lubricants International Indonesia (PLII) to enhance the efficacy and efficiency of their accounting management amidst heightened global competition. Employing a descriptive qualitative method with a case study approach, the study involves data acquisition through interviews, observations, and document analysis. The findings highlight a commendable success rate of 100% in implementing the Odoo Enterprise Resource Planning (ERP) system. However, the adherence to PSAK No.1 standards for the Profit and Loss Statement (PL) registers at 60%, encompassing only three of the mandated five accounts. Nevertheless, the Balance Sheet and Cash Flow Statement have fully complied with PSAK No.1 requirements. In essence, this research significantly contributes to augmenting the quality and efficiency of accounting management at PLII. It underscores the imperative for continual evaluation and enhancement of the Odoo ERP system to fortify future business expansion and sustainability.

Keywords: *enterprise resource planning (ERP), odoo, commercial package, financial accounting standards (SAK).*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen akuntansi PT. Petronas Lubricants International Indonesia (PLII) dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan studi kasus, penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan yang memuaskan sebesar 100% dalam implementasi sistem Enterprise Resource Planning (ERP) Odoo. Namun, tingkat kepatuhan terhadap standar PSAK No.1 untuk Laporan Laba Rugi (PL) mencapai 60%, hanya mencakup tiga dari lima akun yang diwajibkan. Meskipun demikian, Neraca dan Laporan Arus Kas telah sepenuhnya memenuhi persyaratan PSAK No.1. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi manajemen akuntansi di PLII. Hal ini menekankan pentingnya evaluasi dan peningkatan terus menerus terhadap sistem ERP Odoo untuk memperkuat ekspansi bisnis dan keberlanjutan di masa depan.

Kata Kunci: *perencanaan sumber daya perusahaan (ERP), odoo, commercial package, standar akuntansi keuangan (SAK).*

*) Corresponding Author

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Transformasi digital adalah pemanfaatan teknologi digital secara menyeluruh untuk meningkatkan kinerja organisasi atau mencapai tujuan, sebagaimana dikemukakan oleh Fitzgerald (2013). Hal ini menjadi faktor penting dalam menjaga daya saing entitas, termasuk bisnis, lembaga pemerintah, dan individu. Di tengah lanskap yang terus berubah, adopsi teknologi dan integrasi sistem digital bukanlah sekadar pilihan, melainkan kebutuhan yang mendesak agar tetap relevan dan kompetitif. Transformasi ini mendorong perubahan mendasar dalam cara bekerja, berkomunikasi, dan mengelola informasi. Pertumbuhan ekonomi dan perubahan cepat dalam kebiasaan konsumsi menuntut adaptasi yang serius. Keunggulan kompetitif terletak pada kemampuan perusahaan untuk menangkap, menganalisis, dan menyebarkan data secara efektif. Otomatisasi proses bisnis, kecerdasan buatan, dan analisis data mendalam menjadi kunci untuk mengoptimalkan operasi dan pengambilan keputusan.

PT. Petronas Lubricants International Indonesia menghadapi tantangan persaingan global yang membutuhkan pengelolaan seluruh aspek operasional yang lebih efektif, terutama di bidang akuntansi. Untuk meningkatkan daya saing, PT. Petronas Lubricants International Indonesia mengimplementasikan modul akuntansi Odoo sebagai bagian dari sistem ERP-nya, yang diharapkan menjadi solusi yang mudah diakses, ramah pengguna, modern, dan responsif. Dalam upaya mencapai tujuan ini, PT. Petronas Lubricants International Indonesia meluncurkan program A.S.A.P yang bertujuan untuk mengkonsolidasikan seluruh sistem ERP untuk kantor penjualan dan pemasaran ke dalam *platform* berbasis *cloud* yang fleksibel dan efektif. Odoo adalah sistem manajemen basis data relasional atau *Rational Database Management System* (RDBMS) yang diharapkan dapat membantu mengelola data dengan lebih efektif.

Sebelum menerapkan aplikasi Odoo hingga tahun 2017, PT. Petronas Lubricants International Indonesia bergantung pada aplikasi *Accurate* untuk mengelola aktivitas operasional harian. Namun, terdapat sejumlah aspek dalam sistem keuangan dan akuntansi yang perlu diperbaiki. Perusahaan menghadapi beberapa masalah yang menghambat produktivitasnya, termasuk kurangnya integrasi yang komprehensif dalam sistem pengelolaan keuangan dan akuntansi. Hal ini mengakibatkan hilangnya data keuangan, kesalahan dalam pengentrian data, serta kesulitan dalam mencari data karena volume transaksi yang besar. Diperlukan juga integrasi yang lebih baik antara aplikasi *Accurate* dengan sistem lain yang digunakan dalam perusahaan. Selama proses pengarsipan, data disimpan dalam format *file* di komputer, yang berisiko terhadap kerusakan atau kehilangan data. Masalah lain yang muncul termasuk struktur pengumpulan data yang tidak terstandarisasi, risiko perbedaan data antara departemen, dan konsistensi yang kurang dalam pengentrian data. Untuk mengatasi tantangan tersebut, perusahaan dapat mencegah dan memperbaiki kesalahan entri data dengan beberapa cara, termasuk memeriksa ulang entri, mengotomatisasi proses dengan menggunakan perangkat lunak akuntansi, serta memastikan pencadangan dan pemulihan data secara rutin. Dengan demikian, teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam membantu perusahaan mencapai tujuan yang diinginkan, khususnya dalam mengelola data perusahaan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas dan terkini. Hal ini dapat dicapai melalui penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP).

Tujuan dari penelitian ini sangat jelas, yaitu mengkaji proses akuntansi yang menjadi fokus utama. Peneliti bertekad untuk mencapai tingkat integrasi yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas pada setiap tahapan proses yang terkait dengan akuntansi. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas ERP Odoo setelah beberapa tahun penggunaannya dengan melakukan penyesuaian kustom pada fitur-fitur Odoo. Penyesuaian tersebut ditujukan untuk memenuhi kebutuhan yang lebih spesifik dari tim keuangan, sesuai dengan tuntutan dan perkembangan kebutuhan perusahaan baik saat ini maupun di masa yang akan datang. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas dan kemudahan pengelolaan akuntansi di PT. Petronas Lubricants International Indonesia, serta mengarahkan pengembangan sistem yang lebih baik dan sesuai kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis.

Perumusan Masalah

1. Apakah sistem ERP Modul Akuntansi Odoo yang telah diterapkan pada PT Petronas Lubricants International Indonesia sudah sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan standarisasi penyajian laporan keuangan PSAK?
2. Apakah telah ada penyesuaian atau kustomisasi *fitur* tambahan pada sistem ERP Modul Akuntansi Odoo setelah dilakukan penerapan selama beberapa tahun untuk memenuhi kebutuhan manajerial akuntansi saat ini?

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis sistem ERP Modul Akuntansi Odoo yang telah diterapkan pada PT Petronas Lubricants International Indonesia sudah sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan standarisasi penyajian laporan keuangan PSAK.
2. Menganalisis penyesuaian atau kustomisasi *fitur* tambahan pada sistem ERP Modul Akuntansi Odoo setelah dilakukan penerapan selama beberapa tahun untuk memenuhi kebutuhan manajerial akuntansi saat ini.

LANDASAN TEORI

Enterprise Resource Planning (ERP)

Enterprise Resource Planning (ERP) adalah teknologi *e-commerce* yang berfungsi sebagai perluasan dari transaksi bisnis dalam kerangka yang mengintegrasikan berbagai proses bisnis, mulai dari pemesanan oleh pelanggan, manajemen inventaris, pengendalian produksi, perencanaan, distribusi, hingga keuangan (O'Brien & Marakas, 2010, hlm. 271). ERP bertindak sebagai *platform* terintegrasi yang mengoordinasikan berbagai fungsi organisasi menjadi sistem yang komprehensif. Memberikan visibilitas yang lebih besar terhadap operasi bisnis secara keseluruhan, memungkinkan perusahaan untuk membuat keputusan yang lebih akurat dan responsif terhadap perubahan pasar dan kebutuhan pelanggan. ERP terdiri dari modul terintegrasi berdasarkan fungsi operasional perusahaan, termasuk akuntansi, keuangan, sumber daya manusia, pemasaran, logistik, dan berbagai area lainnya (Candra, 2019). Modul ini melayani fungsi seperti buku besar, piutang usaha, hutang dagang, manajemen aktiva tetap, manajemen kas, rekrutmen, penggajian, manajemen SDM, pengembangan karyawan, manajemen kompensasi, manajemen hubungan pelanggan (CRM), entri dan pemrosesan pesanan, perencanaan produksi, manajemen material, manajemen pabrik, dan manajemen logistik (Susanto, 2013). Modul ERP dirancang sesuai dengan proses bisnis perusahaan yang mengikuti rantai nilai atau rantai pasokan, mencakup aktivitas dari logistik bahan baku, manufaktur, logistik produk, bahan baku jadi, penjualan dan pemasaran, dan lain-lain. Ada berbagai aplikasi berbasis ERP yang tersedia saat ini, termasuk *OpenERP* atau Odoo, *Oracle*, SAP (Sistem dan Aplikasi dalam Pemrosesan Data), IFS (Sistem Keuangan Industri), dan lain-lain.

Odoo

Odoo ERP adalah perangkat lunak manajemen lengkap yang menawarkan berbagai aplikasi bisnis yang terintegrasi, dari pemesanan hingga keuangan, dengan tujuan memenuhi kebutuhan bisnis dari berbagai skala. Dibangun dengan bahasa pemrograman *Python*, *XML*, dan *JavaScript*, serta didukung oleh *PostgreSQL* sebagai basis datanya, Odoo telah melalui perubahan nama dari *TinyERP* menjadi *OpenERP* sebelum akhirnya menjadi Odoo. Meskipun memiliki keunggulan seperti kemudahan akses dan penggunaan, Odoo juga memiliki beberapa kelemahan, termasuk keterbatasan fungsi pada versi gratis dan kurangnya dukungan komunitas yang memadai. Namun, melalui modul akuntansi yang lengkap dan terintegrasi, Odoo memberikan solusi untuk menyederhanakan dan mengotomatisasi proses akuntansi perusahaan. *Modul Invoicing & Payments* memungkinkan pengelolaan faktur penjualan dan pembayaran dengan efisien, sementara modul *Accounting* menyediakan laporan keuangan yang komprehensif untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang terinformasi (Supriyono, dkk., 2019).

Commercial Package

Dalam buku *Introduction to Accounting Information Systems*, 7e, 2011, Hall menjelaskan bahwa *Commercial Package* adalah perangkat lunak yang dijual secara komersial dan umumnya dikembangkan oleh perusahaan besar untuk memenuhi kebutuhan bisnis. Paket perangkat lunak ini, seperti Odoo ERP, hadir dalam bentuk aplikasi, subsistem, atau modul yang dirancang untuk

memenuhi standar proses bisnis tertentu dan dapat disesuaikan. Penggunaan *Commercial Package* menawarkan keuntungan seperti waktu pengembangan yang lebih cepat, perjanjian spesifikasi kontrak yang jelas, dan keandalan sistem yang telah teruji dalam skala besar. Namun, ada juga beberapa kelemahan yang perlu dipertimbangkan, seperti biaya yang lebih tinggi, ketergantungan pada *vendor* tertentu, dan risiko integrasi yang tidak mulus jika tidak ada standarisasi kontrak spesifikasi yang jelas (Hall, 2011).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI), serta diatur oleh peraturan regulator pasar modal, merupakan kumpulan peraturan dan interpretasi yang memberikan pedoman tentang penyusunan dan penyajian laporan keuangan. PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) dan ISAK (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) adalah dua bentuk utama dari SAK. SAK secara umum disesuaikan dengan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2014, menunjukkan komitmen Indonesia sebagai satu-satunya anggota G20 di kawasan Asia Tenggara. DSAK IAI terus berupaya mengurangi perbedaan antara SAK dan IFRS, dengan mengeluarkan PSAK dan ISAK yang merupakan produk non-IFRS. Diharapkan semakin sedikitnya perbedaan antara SAK dan IFRS akan memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan di Indonesia, termasuk perusahaan, regulator, dan pengguna informasi laporan keuangan. Proses penyusunan SAK mengikuti prosedur *due process* yang telah ditetapkan dalam Peraturan Organisasi Ikatan Akuntan Indonesia, melalui serangkaian tahapan mulai dari identifikasi isu hingga pengesahan SAK.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini dilakukan dengan prosedur pengumpulan data di PT. Petronas Lubricants International Indonesia pada bulan Desember 2023 hingga Januari 2024. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan studi kasus, memungkinkan analisis mendalam terhadap evaluasi implementasi Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) Modul Akuntansi Odoo dengan *Fitur Commercial Package* di industri pelumas.

Populasi penelitian meliputi berbagai divisi yang terlibat dalam perusahaan, dengan sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, mencakup 4 orang dari departemen manajerial akuntansi. Data yang dikumpulkan terdiri dari primer (melalui wawancara) dan sekunder (dokumentasi), dengan teknik pengolahan data berupa analisis deskriptif yang mencakup reduksi, paparan, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis data dilakukan dengan langkah-langkah mulai dari wawancara, pengumpulan data, analisis komparatif, evaluasi kesesuaian dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), hingga merumuskan rekomendasi perbaikan atau penyesuaian dalam modul akuntansi Odoo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Migrasi ERP Odoo untuk PLI Indonesia

Proyek ini bertujuan untuk mengintegrasikan sistem ERP Odoo guna mengelola operasi bisnis sehari-hari, seperti akuntansi, pelaporan keuangan, manajemen aset, dan lainnya, dengan menciptakan satu titik akses melalui *browser web* ke aplikasi. Hal ini memungkinkan pelaksanaan operasi bisnis dan konsolidasi laporan keuangan secara efektif, meningkatkan efektivitas dalam manajemen bisnis, pemantauan yang lebih baik terhadap aktivitas perusahaan, dan mempermudah pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi keuangan yang akurat dan terkini.

Sebelumnya, operasional sehari-hari di PT. Petronas Lubricants International Indonesia (PLI Indonesia) dikelola secara manual dalam *spreadsheet excel*, yang tidak hanya cenderung rumit dan memakan waktu, tetapi juga meningkatkan risiko kesalahan manusia serta kesulitan dalam integrasi antar sistem. Dengan sistem *Accurate* yang digunakan hingga tahun 2017, PLI Indonesia mengalami keterbatasan dalam memenuhi persyaratan dasar dari sistem ERP. Odoo ERP menjadi pilihan potensial karena kekomprehensifannya dan kemampuannya yang modular. Keunggulan utama Odoo ERP terletak pada adaptabilitas dan skalabilitasnya, serta model pengembangan yang

memanfaatkan upaya kolaboratif dari pelanggan dan anggota komunitas, yang telah menghasilkan lebih dari 500 modul yang melayani berbagai fungsi bisnis dan industri. Dengan arsitektur sistem berbasis *web*, Odoo ERP memungkinkan implementasi dan integrasi yang lancar dalam infrastruktur internet, memberikan fleksibilitas bagi pengguna untuk menyesuaikan sistem sesuai kebutuhan bisnis perusahaan. Odoo ERP menjadi solusi ideal bagi perusahaan yang beroperasi di tingkat global atau memiliki kebutuhan bisnis yang beragam, dengan kemampuannya untuk mengakomodasi berbagai bahasa dan kebutuhan industri, serta fleksibilitas dalam integrasi dengan sistem yang ada. Kesuksesan implementasi akan dinilai berdasarkan dampak positif pada efektivitas operasional, peningkatan produktivitas, dan penerimaan yang tinggi oleh pengguna.

Implementasi ERP Odoo PT. PLI Indonesia

Implementasi sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) di PT Petronas Lubricants International Indonesia merupakan sebuah proses yang terstruktur, mengadopsi Metode Siklus Hidup Pengembangan Sistem (SDLC), yang memandu tim proyek dari perencanaan hingga tahap pemeliharaan sistem. Proses dimulai dengan perumusan tujuan proyek dan identifikasi kebutuhan bisnis, kemudian dilanjutkan dengan analisis mendalam terhadap proses bisnis yang ada untuk memastikan kesesuaian solusi ERP. Tahap desain kunci, di mana tim merancang *blueprint* sistem termasuk struktur basis data, antarmuka pengguna, dan proses bisnis yang diperbarui. Selanjutnya, tim pengembangan membangun, mengonfigurasi, dan menyesuaikan sistem, diikuti oleh tahap pengujian menyeluruh sebelum implementasi resmi. Setelahnya, sistem memasuki tahap pemeliharaan dan dukungan, di mana tim IT terus memantau kinerja dan memberikan dukungan teknis kepada pengguna. Evaluasi sistem meliputi penilaian terhadap keberhasilan implementasi, kinerja, kepuasan pengguna, dan dampak terhadap operasi bisnis, yang krusial untuk menentukan kemajuan perusahaan dalam pasar yang kompetitif.

Perjalanan transformasi PLI menuju implementasi Odoo-ERP melalui Program A.S.A.P membagi proses tersebut ke dalam tiga tahap utama yang saling terkait. Tahap pertama, yaitu analisis, mengawali perjalanan dengan evaluasi menyeluruh terhadap proses bisnis, sistem yang ada, serta tantangan yang dihadapi perusahaan. Setelah tahap analisis, langkah berikutnya adalah tahap strategi di mana rencana transformasi disusun berdasarkan temuan dari tahap sebelumnya, termasuk pemilihan solusi teknologi yang tepat dan penyesuaian proses bisnis. Tahap terakhir, pelaksanaan, melibatkan implementasi rencana strategis yang telah dirancang, termasuk penerapan solusi Odoo-ERP, migrasi data, pelatihan karyawan, dan pengujian sistem. Selama pelaksanaan, kolaborasi dengan berbagai departemen dilakukan untuk memastikan efektivitas perubahan yang diperlukan.

Solusi ERP Terintegrasi untuk PLI Indonesia telah dirancang sebagai langkah-langkah terstruktur yang terbagi dalam tiga tahap utama untuk meningkatkan efektivitas dan kinerja bisnis secara menyeluruh. Tahap pertama, Standarisasi Proses Bisnis dan Data Master/Kesiapan ASAP, bertujuan untuk mendefinisikan dan menstandarisasi proses bisnis inti serta data master di seluruh organisasi, sehingga PLI dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan konsistensi data. Tahap kedua, Dukungan Pusat Manajemen Aplikasi Terpusat, melibatkan pendirian pusat manajemen aplikasi terpusat yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pemeliharaan solusi ERP terintegrasi, sehingga aplikasi tetap berjalan dengan lancar dan aman, sambil meminimalkan biaya dan kompleksitas manajemen TI. Tahap terakhir, Implementasi Integrasi Aplikasi ERP, melibatkan penerapan solusi ERP terintegrasi secara menyeluruh untuk memastikan sistem berjalan lancar dan terhubung efektif dengan seluruh departemen dan unit bisnis, yang pada gilirannya akan menghasilkan operasi yang lebih efisien, keterpaduan yang lebih baik antara berbagai proses bisnis, dan visibilitas yang lebih besar terhadap kinerja organisasi secara keseluruhan.

Kolaborasi antara solusi SAP untuk pasar utama dan Odoo *Integrated* ERP untuk pasar kecil memungkinkan PLI untuk mengoptimalkan efisiensi operasional dan meningkatkan responsivitas terhadap perubahan pasar dengan adaptasi yang cepat dan fleksibel di kedua segmen pasar tersebut, sambil memastikan integritas data dan konsistensi operasional melalui antarmuka sistem yang solid antara kedua *platform* tersebut. Dengan integrasi yang kuat di seluruh rantai pasok dan proses bisnis, PLI dapat memanfaatkan akses terpadu ke data dan analitika dari berbagai sumber

untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang performa bisnis secara keseluruhan, yang pada akhirnya akan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan lebih cepat dalam menghadapi tantangan dan peluang bisnis.

Proyek Pengembangan *Agile* didasari oleh rencana waktu yang terperinci untuk mencapai tujuan pengembangan dalam waktu tiga bulan. Tahapan proyek dimulai dengan penilaian oleh PMO (*Project Management Office*) melalui serangkaian tahap kontrol untuk memastikan kelancaran dan kesesuaian proyek dengan tujuan bisnis. Tahap Pintu Gerbang 1: Inisiasi, bertujuan menghasilkan dokumen kunci seperti Dokumen Permintaan Proyek dan mendapatkan persetujuan pendanaan melalui Kasus Bisnis, serta perencanaan klasifikasi dan ukuran proyek untuk memberikan pandangan yang jelas tentang langkah-langkah selanjutnya. Tahap Pintu Gerbang 2: Perencanaan/Perancangan, memusatkan perhatian pada perencanaan detail dan perancangan solusi, dengan kerja sama yang terus menerus antara klien, implementor, pengembang, dan pengguna untuk memastikan pemahaman yang baik terhadap kebutuhan bisnis. Tahap Pintu Gerbang 3 dan 4: Pemantauan/Kontrol, melibatkan pemantauan terus menerus terhadap kemajuan proyek dan identifikasi risiko atau perubahan yang mungkin mempengaruhi jalannya proyek. Tahap Pintu Gerbang 5: Penutupan, menandai akhir dari fase pelaksanaan proyek dengan evaluasi menyeluruh terhadap hasil proyek, penyusunan laporan penutupan, identifikasi pelajaran yang diambil, serta penyelesaian kewajiban kontrak.

Struktur Proyek dirancang untuk memastikan koordinasi yang efektif dan pelaksanaan proyek yang sukses. PMO (*Project Management Office*) dan Manajemen Perubahan (*Change Management*) berperan sebagai pemimpin dalam memandu dan mengelola perubahan selama proyek. Memastikan semua aspek proyek berjalan sesuai rencana dan mengelola perubahan yang diperlukan. *Local Change Agent* ditunjuk di PLI Indonesia untuk memfasilitasi perubahan di tingkat lokal dan memastikan adopsi solusi yang diusulkan. *Project Manager* IPLD memimpin tim proyek, bekerja dengan tim teknis dan fungsional untuk mengarahkan implementasi solusi secara efektif. *Technical & Functional PreComp* bertanggung jawab atas pengembangan teknis dan fungsional solusi. *Developer* bekerja di bawah *Technical & Functional PreComp* untuk mengembangkan dan mengimplementasikan solusi. Sponsor proyek adalah PLI yang memberikan dukungan dan arahan strategis sepanjang perjalanan proyek. Tim terdiri dari berbagai departemen, termasuk IT & Keuangan, Penjualan, dan Grup Pengguna PU, dengan tujuan akhir mencapai keberhasilan proyek secara keseluruhan melalui kolaborasi antar departemen.

Proyek diawali dengan fase perencanaan pada 1 Maret 2017 hingga 10 Maret 2017, diikuti oleh fase *Blueprint Required* yang berlangsung dari 6 Maret 2017 hingga 28 April 2017. Selanjutnya, fase pengembangan/realisasi dimulai pada 24 April 2017 dan berlangsung hingga 21 Juli 2017. Tahap persiapan akhir dan *Go Live* dimulai pada 29 Mei 2017 dan berakhir pada 2 Juni 2017. Kemudian, tahap Produksi *Go-Live* dilakukan dalam dua fase, masing-masing dimulai dan berakhir pada tanggal 1 Juni 2017. Dengan jadwal yang telah ditetapkan, proyek ini memiliki kerangka waktu yang jelas untuk setiap tahapnya, memungkinkan tim untuk mengelola dan melacak kemajuan proyek dengan efisien selama pelaksanaan.

Arsitektur sistem Odoo ERP dirancang untuk diimplementasikan di lingkungan berbasis *Cloud* dan internet, memungkinkan akses melalui berbagai perangkat seluler seperti *Notebook*, *Tablet*, *ponsel Android*, *iPhone*, dan lainnya, melalui *browser* yang kompatibel. Pengguna juga dapat mengunduh aplikasi seluler Odoo ERP dari *Google Play Store* atau *Apple Store* untuk akses yang lebih mudah. Opsi arsitektur sistem Odoo ERP yang mencakup beberapa komponen utama, seperti klien seluler jarak jauh, pusat data berbasis *cloud*, *firewall*, *switch* inti, *server* basis data dan aplikasi lokal. Jaringan WIFI nirkabel, PDA seluler, PC, dan *notebook* juga merupakan bagian dari infrastruktur sistem. Infrastruktur server berbasis *cloud* dapat menggunakan pusat data sendiri atau infrastruktur berbasis *cloud* seperti *Amazon Web Services* atau *Google Web Services*. Dalam keseluruhan platform teknis yang diusulkan dari Odoo ERP, komponen-komponen utama meliputi antarmuka pengguna (UI), infrastruktur *Google Cloud*, *AWS Cloud*, inti dan modul Odoo ERP yang berbasis *Python*, serta basis data *Postgres DB* dan *MySQL*. Arsitektur Odoo ERP dirancang untuk menyediakan protokol untuk tujuan integrasi dengan sistem lainnya, memberikan efisiensi dan keandalan tinggi dalam koneksi dengan berbagai perangkat dan jaringan.

Metodologi yang diusulkan untuk proyek Odoo ERP ini mengatur tim proyek dan peran-perannya dengan jelas, mengakui bahwa faktor kesuksesan terpenting dalam setiap proyek terkait dengan orang-orang yang bekerja bersama dalam tim. Metodologi ini menetapkan peran-peran mulai dari sponsor manajemen puncak hingga pengguna akhir, memastikan tanggung jawab yang jelas. *Project Sponsor* memiliki kepemilikan dan keputusan terakhir dalam pemenuhan tanggung jawab utama, dengan wewenang untuk bernegosiasi dan mempromosikan solusi dalam penyelesaian konflik. *Project Manager* bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap rencana proyek dan anggaran, serta komunikasi status dan masalah kepada tim proyek dan pihak terkait lainnya. *Process Team Lead* bekerja dengan Tim Fungsional dan pengguna akhir untuk mengembangkan desain fungsional dan mengelola analisis proses bisnis saat ini. Konsultan Fungsional bertanggung jawab atas implementasi desain detail dan konfigurasi proses bisnis. *Key User* adalah pengguna dengan pengetahuan proses khusus yang terlibat secara aktif dalam proyek, sementara Pengguna Akhir memiliki peran penting dalam penerimaan sistem setelah *Go-Live*. Pengembang ABPD bertanggung jawab atas pemetaan data dan pengembangan program, sedangkan Administrator Sistem Odoo dan Administrator Keamanan Odoo memegang tanggung jawab teknis terkait pengelolaan sistem dan keamanan lingkungan Odoo.

Program DREAMS PT PLI Indonesia merupakan kerangka kerja komprehensif yang mengarahkan perusahaan melalui setiap tahap implementasi sistem ERP. Tahap pertama, Demonstrasi & Evaluasi (D), melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap kebutuhan dan harapan perusahaan terhadap sistem baru. Ini termasuk demonstrasi *platform*, identifikasi persyaratan fungsional dan non-fungsional, serta analisis dampak dan biaya. Tahap berikutnya, Peningkatan & Konfigurasi Implementasi (E), fokus pada konfigurasi sistem sesuai kebutuhan, pengujian solusi, dan penanganan permintaan perubahan. Tahap Penerimaan Pengguna dan Uji Coba (A) melibatkan koordinasi dengan tim pengguna untuk memastikan sistem memenuhi persyaratan, sementara tahap Pindah ke Produksi (M) mempersiapkan sistem untuk dipindahkan ke lingkungan produksi dengan pelatihan pengguna akhir dan penyiapan data. Setelah diluncurkan, tahap Dukungan & Pemeliharaan (S) memastikan bahwa PLI menyediakan dukungan teknis dan operasional yang berkelanjutan untuk menjaga sistem berjalan lancar dan responsif terhadap perubahan.

Langkah 1: Persiapan Proyek

Langkah pertama dalam proyek adalah Persiapan Proyek, yang membutuhkan perencanaan yang cermat untuk memastikan kelancaran dan kesuksesan implementasi. Tujuan utamanya adalah menetapkan tujuan dan sasaran proyek serta menentukan ruang lingkup implementasi. Dalam tahap ini, seluruh jadwal proyek dan alokasi sumber daya ditentukan dengan seksama. *Kickoff* Eksekutif menjadi langkah awal, di mana presentasi *kickoff* digunakan untuk memulai proyek dan memperoleh dukungan dari pemimpin eksekutif. Hal ini penting untuk menetapkan visi proyek dan memastikan pemahaman yang konsisten di seluruh organisasi. Selanjutnya, perencanaan proyek menjadi fokus utama, di mana rencana umum untuk pelaksanaan proyek, termasuk waktu, biaya, dan sumber daya, ditetapkan. Organisasi dan Standar Proyek juga ditentukan untuk memastikan struktur dan standar yang konsisten. Rencana implementasi tingkat tinggi juga dibuat, mencakup tahapan utama dan jadwal pelaksanaannya. Pengenalan Prosedur Manajemen Proyek dan Perubahan menjadi penting untuk memperkenalkan cara mengelola proyek dan perubahan yang mungkin terjadi. Ruang Lingkup Proyek juga ditetapkan secara jelas untuk memastikan pemahaman yang konsisten. Dalam tahap ini, Perencanaan Persyaratan Teknis Odoo ERP juga diperkenalkan, menguraikan persyaratan teknis khusus untuk implementasi Odoo ERP, termasuk detail teknis yang diperlukan untuk kelancaran implementasi.

Langkah 2: Business Blueprint

Setelah menyelesaikan persiapan proyek, langkah selanjutnya adalah fase *Business Blueprint*, yang bertujuan untuk menyempurnakan tujuan dan sasaran proyek, serta merinci jadwal pelaksanaannya. Pada tahap ini, tim proyek melakukan serangkaian tugas penting untuk merancang implementasi sistem yang sesuai dengan kebutuhan bisnis PLI Indonesia. Pertama-tama, melakukan pembahasan mendalam tentang proses bisnis yang ada di PLI Indonesia, menganalisis operasional dari manajemen inventaris hingga proses penjualan untuk memahami bagaimana bisnis tersebut beroperasi sehari-hari. Selanjutnya, fokus ditujukan pada pemahaman sistem perpajakan daerah yang berlaku serta standar akuntansi keuangan untuk menganalisis dampaknya terhadap

proses bisnis perusahaan. Kemudian, tim proyek menentukan laporan-laporan standar dan khusus yang diperlukan, serta formulir dan dokumen lainnya untuk memenuhi kebutuhan bisnis. Setelah itu, membuat dokumen *business blueprint* yang merinci rancangan sistem yang akan diimplementasikan, mencakup proses bisnis yang akan diotomatisasi, laporan yang akan dihasilkan, serta formulir dan dokumen yang akan digunakan dalam operasi sehari-hari. Setelah selesai, dokumen tersebut disetujui dan ditandatangani oleh kedua belah pihak, yaitu tim proyek dan manajemen PLI Indonesia, untuk memastikan pemahaman yang konsisten tentang rencana implementasi sistem. Terakhir, tim proyek mulai merancang *business blueprint* berdasarkan proses bisnis dan persyaratan hukum yang berlaku, memastikan bahwa desain sistem sesuai dengan kebutuhan bisnis dan memenuhi regulasi yang berlaku.

Langkah 3: Realisasi

Setelah semua proses bisnis disetujui oleh pelanggan, langkah selanjutnya adalah tahap realisasi. Pada tahap ini, aktivasi dan konfigurasi proses bisnis laporan standar dilakukan, dan pertemuan kemajuan mingguan dengan tim proyek dan manajemen memastikan agar proyek tetap berjalan sesuai rencana. Tahap ini juga melibatkan pengujian integrasi akhir di mana semua proses bisnis yang dikonfigurasi diuji. Setelahnya, tahap Persiapan Akhir dan *Go-Live* dapat dimulai. Dalam tahap realisasi proyek, tim terlibat dalam sejumlah kegiatan yang dirancang untuk mengimplementasikan solusi ERP Odoo secara efektif sesuai dengan kebutuhan bisnis PLI Indonesia. Pertama-tama, terlibat dalam pengembangan sistem ERP Odoo, termasuk pembangunan dan konfigurasi sistem sesuai spesifikasi yang telah ditetapkan. Selanjutnya, mengatur struktur perusahaan di dalam sistem ERP, menyesuaikan hierarki organisasi, departemen, dan definisi peran serta tanggung jawab. Tim juga mewujudkan skenario bisnis dari *business blueprint* ke dalam sistem, mengimplementasikan proses bisnis seperti pengadaan, produksi, dan penjualan, serta mengkonfigurasi pajak daerah sesuai persyaratan hukum Indonesia. Selain itu, membuat laporan, formulir, dan dokumen lain yang diperlukan, serta mendokumentasikan semua konfigurasi untuk referensi dan pelacakan selanjutnya. Tim juga mengatur dan menguji otorisasi pengguna, memberikan pelatihan kepada *Key User*, menyusun panduan *End User*, dan melakukan persiapan data master. Terakhir, melakukan uji coba akhir oleh pengguna akhir untuk memastikan sistem berjalan sesuai harapan sebelum melanjutkan ke tahap selanjutnya, yaitu *User Acceptance Testing* (UAT) untuk memvalidasi bahwa sistem telah diimplementasikan dengan benar dan sesuai dengan kebutuhan bisnis PLI Indonesia sebelum dijalankan secara penuh.

Langkah 4: Persiapan Akhir

Setelah pengujian komponen dan integrasi selesai dan sistem *Go-Live* telah disiapkan, langkah selanjutnya adalah Persiapan Akhir. Pada tahap ini, semua masalah dari uji integrasi akan diselesaikan dan tugas akhir akan dilakukan untuk memastikan kelancaran *Go-Live*. Salah satu tugas penting dalam tahap ini adalah menyelesaikan data master. Pelatihan *end user* juga diperlukan agar tim *key user* pelanggan dapat memastikan pengoperasian Odoo ERP dengan baik sebelum peluncuran resmi sistem. Kegiatan utama dalam tahap Persiapan Akhir proyek termasuk menyelesaikan konfigurasi terakhir pada sistem, memasukkan saldo awal ke dalam buku besar, dan memasukkan transaksi terbuka serta data historis ke dalam sistem. Selain itu, tim akan menetapkan tugas untuk membuat akun pengguna akhir dan memberikan otorisasi akses sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing. Pelatihan kepada pengguna akhir juga akan dilakukan oleh tim pengguna *key user* untuk memastikan bahwa pengguna memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam menggunakan Odoo ERP sebelum peluncuran resmi. Tim juga akan menyiapkan data induk yang diperlukan, membangun infrastruktur dan prosedur untuk dukungan teknis, dan memindahkan sistem dari lingkungan pengujian ke lingkungan produksi agar siap digunakan secara operasional oleh pengguna sebelum peluncuran resmi sistem Odoo ERP kepada pengguna.

Langkah 5: Go-Live dan Support

Langkah terakhir dalam implementasi sistem ERP Odoo adalah *Go-Live* dan *Support*. Fase ini menandai transisi ke operasi produktif secara langsung dan memastikan kelancaran operasi sistem. Tugas utama dalam fase ini adalah meluncurkan sistem secara resmi, memberikan dukungan langsung di lokasi selama periode awal setelah peluncuran, menyediakan dukungan jarak jauh melalui *helpdesk*, melakukan tinjauan menyeluruh terhadap sistem, menyelesaikan formalitas

proyek, dan menyediakan pelatihan bagi pengguna akhir. Proses *Go-Live* dimulai dengan peluncuran sistem secara resmi dan memulai operasi produktif, yang biasa disebut sebagai *Go-Live*. Ini adalah titik awal penggunaan sistem secara aktif dalam lingkungan bisnis. Tim akan menyediakan dukungan langsung di lokasi selama satu minggu setelah peluncuran sistem untuk menangani masalah secara *real-time* dan memberikan bantuan kepada pengguna yang membutuhkan. Selain dukungan di lokasi, tim juga akan menyediakan dukungan jarak jauh melalui *helpdesk* atau layanan dukungan teknis. Ini memungkinkan pengguna untuk melaporkan masalah secara *online* dan menerima bantuan dari jarak jauh. Setelah peluncuran sistem, tim akan melakukan tinjauan menyeluruh terhadap seluruh sistem untuk memastikan bahwa semua fungsi berjalan dengan baik dan mengidentifikasi serta memperbaiki masalah yang mungkin muncul selama proses *Go-Live*. Selanjutnya, tim akan menyelesaikan formalitas proyek dengan menandatangani dokumen penyelesaian proyek dan menyelesaikan tahapan implementasi secara resmi. Ini menandai akhir dari fase implementasi proyek dan memastikan bahwa semua aspek proyek telah diselesaikan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selama proses *Go-Live* dan *Support*, Precomp Odoo *Helpdesk* dapat digunakan sebagai alat untuk menyederhanakan permintaan dukungan pelanggan. Dengan fitur-fitur seperti portal satu atap, pelaporan tiket, delegasi masalah yang cepat, catatan audit lengkap, dan evaluasi tiket yang ditutup, *helpdesk* ini membantu dalam penyelesaian masalah secara efektif dan efisien. Pelatihan juga merupakan bagian penting dari fase *Go-Live* dan *Support*. Pelatihan ini dilakukan melalui sesi *online* dengan pelatih, yang mencakup teori, praktik, dan penggunaan langsung Odoo ERP. Peserta akan memiliki akses ke materi pelatihan dan instansi Odoo ERP *online* untuk memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik tentang sistem sebelum penggunaan aktif. Terakhir, perlu dipertimbangkan anggaran yang terkait dengan implementasi Odoo ERP. Biaya tersebut mencakup lisensi perangkat lunak, biaya konsultasi dan implementasi, biaya pengembangan kustomisasi, biaya pelatihan pengguna, dan biaya dukungan dan pemeliharaan jangka panjang. Anggaran ini bervariasi tergantung pada ukuran perusahaan, kompleksitas implementasi, jumlah pengguna, dan kebutuhan kustomisasi.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Hasil Implementasi dan Evaluasi ERP Odoo PLII Modul Akuntansi

1. Menu / Fitur Modul Akuntansi ERP Odoo PT. PLI Indonesia

Hasil implementasi dan evaluasi sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) Odoo dengan modul akuntansi pada PT PLII menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat memuaskan, mencapai 100%. Semua fitur yang disediakan oleh sistem berjalan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku setelah menjalani proses analisis, konfigurasi, dan pengujian menyeluruh untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan perusahaan serta standar akuntansi yang berlaku. Evaluasi menunjukkan bahwa setiap tahapan proses akuntansi, dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan, dilakukan dengan akurat dan efektif menggunakan sistem Odoo. Keakuratan dan keefektifan dalam proses akuntansi di PT PLII telah menjadi fokus utama dalam keseluruhan implementasi, dengan tim implementasi secara cermat mengkonfigurasi sistem sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Selain itu, proses pengujian yang ketat telah dilakukan untuk memastikan sistem beroperasi dengan stabil dan dapat diandalkan. Evaluasi yang teliti terhadap hasil implementasi telah mengonfirmasi bahwa Odoo memberikan solusi yang efisien dan andal dalam memenuhi kebutuhan akuntansi PT PLII, memastikan bahwa proses akuntansi dapat dilakukan dengan lancar, tepat waktu, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

2. Penyajian Laporan Keuangan PT. PLI Indonesia

1. *Balance Sheet*

Dengan menggunakan sistem ERP Odoo, PT. Petronas Lubricants International Indonesia berhasil menghasilkan neraca keuangan yang komprehensif, memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Neraca tersebut secara terinci mencantumkan aset lancar seperti kas, piutang dagang, dan persediaan, serta aset tidak lancar seperti aset tetap dengan nilai historis dan akumulasi penyusutan. Di sisi kewajiban, neraca tersebut mencatat berbagai kewajiban perusahaan, termasuk utang dagang, kewajiban pajak, dan utang kepada kreditur atau pinjaman. Selain

itu, ekuitas perusahaan juga disorot, mencerminkan tingkat keuntungan atau kerugian serta modal yang diinvestasikan oleh pemilik. Neraca ini memenuhi ketentuan PSAK No.1 dengan mencantumkan 17 akun sesuai standar akuntansi yang berlaku, menunjukkan tingkat kesesuaian sebesar 100%.

2. *Profit and Loss*

Laporan Laba Rugi PT. Petronas Lubricants International Indonesia untuk tahun 2023 belum sepenuhnya memenuhi standar akuntansi yang berlaku, yaitu PSAK No.1. Menurut standar tersebut, laporan laba rugi harus mencakup lima akun, namun dalam laporan tersebut hanya terdapat tiga akun. Hal ini menyebabkan tingkat kesesuaian laporan hanya mencapai 60%. Meskipun laporan berhasil menampilkan sebagian besar informasi yang diharapkan, ketidaksesuaian sebesar 40% menunjukkan perlu ada perbaikan dalam penyusunan laporan keuangan. Perusahaan harus melakukan evaluasi menyeluruh, termasuk pemeriksaan ulang terhadap pencatatan transaksi dan pengelompokan akun, serta memperkuat pengendalian internal.

3. *Cash Flow Statement*

Laporan Arus Kas dari PT. Petronas Lubricants International Indonesia telah memenuhi standar akuntansi yang berlaku (PSAK No.1) dengan tingkat kesesuaian 100%. Sesuai dengan PSAK No.1, laporan ini memberikan gambaran tentang arus kas masuk dan keluar, serta saldo kas dan setara kas perusahaan. Itu mencatat arus kas dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan, memberikan informasi lengkap tentang bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kasnya. Kesesuaian ini menegaskan bahwa Laporan Arus Kas mendukung evaluasi kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menggunakan kasnya, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam standar akuntansi.

Kustomisasi Fitur

PT. Petronas Lubricants International Indonesia (PLII) telah meningkatkan sistem manajemen bisnisnya dengan mengidentifikasi kebutuhan baru dan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap proses bisnis. Meskipun telah memanfaatkan fitur-fitur yang ada, PLII menyadari bahwa ada area tertentu yang memerlukan peningkatan atau fitur tambahan untuk meningkatkan efisiensi operasional. Melalui komunikasi aktif dengan berbagai pemangku kepentingan, PLII telah mengidentifikasi solusi yang sesuai untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnisnya. Kebutuhan kustomisasi fitur yang meliputi manajemen batas kredit pelanggan, rekonsiliasi bank otomatis, laporan profitabilitas produk, perhitungan penyusutan aset, manajemen rekening piutang dan utang, e-faktur, serta revaluasi *forex*.

1. *Customer Credit Limit Assignment*

Penugasan batas kredit pelanggan saat ini belum diatur secara spesifik oleh PSAK, namun biasanya ditangani oleh kebijakan internal perusahaan dan praktik manajemen risiko. Prosesnya melibatkan evaluasi kredit pelanggan berdasarkan riwayat pembayaran, analisis kelayakan keuangan, dan faktor risiko lainnya. Ada dua jenis batas kredit yaitu aman dan tidak aman, dengan jumlah dan jangka waktu pembayaran yang berbeda, dan persetujuannya bergantung pada tingkat otoritas manajerial. Namun, proses persetujuan saat ini memerlukan penandatanganan dokumen manual, dan ada keterbatasan dalam pengaturan batas kredit hingga M60. Perusahaan perlu memastikan bahwa proses penugasan batas kredit pelanggan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku dan melakukan pengungkapan yang diperlukan dalam laporan keuangan.

2. *Bank Reconciliation*

PSAK No. 04 (Revisi 2019) mengatur tentang *Bank Reconciliation*, sebuah proses penting dalam akuntansi yang memastikan kesesuaian saldo rekening bank perusahaan dengan saldo rekening bank yang sebenarnya. PSAK ini mewajibkan perusahaan untuk melakukan rekonsiliasi bank secara berkala, biasanya setiap bulan, dengan tujuan mengidentifikasi dan menjelaskan perbedaan antara kedua saldo tersebut. Selain itu, PSAK No. 04 mengatur pengungkapan informasi terkait *Bank Reconciliation* dalam laporan keuangan, termasuk metode rekonsiliasi yang digunakan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan saldo.

Saat ini, proses rekonsiliasi bank dilakukan secara manual menggunakan *Microsoft Excel*, yang rawan kesalahan dan memakan waktu. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang lebih efisien dan otomatis, seperti kustomisasi perangkat lunak ERP Odoo yang terintegrasi dengan bank dan mendukung impor otomatis *file* CSV, untuk mempercepat proses rekonsiliasi bank, meningkatkan akurasi, dan mengurangi beban kerja tim keuangan.

3. *Financial Report*

PSAK 1 (Revisi 2017) mengatur tentang penyajian laporan keuangan, memberikan panduan terkait format, struktur, dan isi laporan keuangan yang harus dipatuhi oleh entitas di Indonesia. PSAK ini menetapkan prinsip-prinsip dasar seperti kejujuran, kesetaraan, konsistensi, dan pengungkapan penuh. Selain itu, PSAK 1 mengatur penyajian informasi tambahan untuk memastikan laporan keuangan memberikan gambaran yang lengkap tentang kinerja keuangan entitas. Persyaratan komparatif dalam penyajian laporan juga diatur dalam PSAK 1. Di perusahaan PLI, aktivitas harian mingguan termasuk menyusun laporan *Sales Order* (SO) dan penuaan stok, sementara pengelolaan inventaris melibatkan laporan *Purchase Order* (PO) dan laporan inventaris. Tantangan utama dalam aktivitas ini adalah kurangnya kemampuan sistem dalam membedakan aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan dalam laporan arus kas. Untuk mengatasi ini, penyesuaian pada sistem diperlukan agar laporan arus kas dapat memberikan informasi yang akurat. Salah satu permasalahan utama adalah kesulitan dalam membedakan SO dan PO yang terkait dengan perdagangan secara otomatis. Departemen juga mengalami kesulitan dalam menghitung biaya tetap. Untuk mengatasi ini, Tim Finance menginginkan adanya pelaporan yang menyajikan informasi yang lebih rinci.

4. *Asset Depreciation*

PSAK No. 16, tentang Aset Tetap, mengatur tentang pengakuan, pengukuran, dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan entitas. PSAK ini menekankan pentingnya pemilihan metode penyusutan yang tepat untuk mencerminkan pemakaian manfaat ekonomis dari aset tersebut selama masa manfaatnya. Selain itu, PSAK 16 menetapkan persyaratan terkait tarif penyusutan yang harus didasarkan pada estimasi manfaat ekonomis yang diharapkan dari aset tersebut. Entitas diharuskan untuk meninjau secara berkala metode dan tarif penyusutan yang digunakan, serta mengubahnya jika diperlukan sesuai dengan perubahan dalam estimasi manfaat ekonomis atau pola penggunaan aset. PSAK No. 16 juga memerintahkan entitas untuk mencatat jumlah penyusutan dalam laporan laba rugi atau dalam laporan keuangan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan. Di perusahaan PLI, Tim *Finance* berharap agar sistem mampu mengelola perhitungan penyusutan aset dengan berbagai persyaratan yang telah ditetapkan, termasuk kemampuan untuk menetapkan penyusutan secara otomatis setelah pembelian aset, penyesuaian metode penyusutan berdasarkan kategori aset yang berbeda, dan fungsi *posting* jurnal otomatis pada akhir setiap bulan untuk mencatat penyusutan. Selain itu, menginginkan kemampuan untuk melacak biaya penyusutan secara individual untuk setiap aset melalui akun analitik yang disediakan oleh sistem.

5. *Account Receivable*

PSAK yang mengatur tentang *Account Receivable* adalah PSAK 23 (Revisi 2010) tentang Pendapatan, yang memberikan panduan tentang pengakuan pendapatan dan asosiasi biaya dengan pendapatan, termasuk pengaturan akun piutang. PSAK ini menjelaskan bahwa piutang diakui ketika entitas memiliki hak atas pembayaran atas barang atau jasa yang telah disediakan, sesuai dengan persyaratan pembayaran yang disepakati. Selain itu, PSAK 23 mengatur tentang pengakuan, penilaian kembali, dan pengungkapan piutang dalam laporan keuangan, termasuk pengakuan kerugian penurunan nilai (*impairment*). Di PLI Indonesia, Tim *Finance* menginginkan sistem yang dapat mengirimkan secara otomatis *Statement of Account* (SOA) kepada pelanggan pada akhir bulan, serta mengirimkan pemberitahuan pengingat pembayaran untuk meningkatkan kepatuhan pembayaran. Membutuhkan fitur untuk mengeksplor jurnal berdasarkan kriteria tertentu, melakukan *reverse* transaksi pada tingkat debitor, dan menghasilkan laporan akun dengan otomatisasi. Dalam menghadapi kesulitan saat ini, perbaikan sistem diperlukan untuk memperlancar proses pelaporan dan meningkatkan analisis informasi keuangan.

6. *Account Payable*

PSAK 55 adalah standar akuntansi keuangan yang mengatur tentang instrumen keuangan pengakuan dan pengukuran, termasuk pengakuan dan pengukuran *account payable* atau kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut PSAK 55, *account payable* harus diakui dalam laporan keuangan ketika terdapat kewajiban pembayaran atas barang atau jasa yang telah diterima perusahaan dan belum dibayarkan, dengan pengukuran dilakukan berdasarkan nilai wajar dari jumlah yang diharapkan akan dibayar untuk melunasi kewajiban tersebut. PLII, yang aktif dalam perdagangan berbagai mata uang, menghadapi tantangan dalam mencatat nilai PPN dan nomor Faktur pajak pemasok lokal saat menerima *invoice* dalam mata uang asing, serta kesulitan dalam memasukkan tarif otoritas pajak saat memasukkan faktur pemasok ke dalam sistem saat ini. Selain itu, terkait dengan penggantian *Trade Promo*, PLII harus membuat berbagai jurnal yang memakan waktu lama kepada distributor, sementara sistem saat ini tidak dapat mengeksport instruksi pembayaran ke dalam sistem bank. Oleh karena itu, pembaruan atau penyesuaian sistem diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dan persyaratan perusahaan secara efektif dan efisien.

7. E-faktur

Penggunaan E-Faktur memiliki implikasi akuntansi yang signifikan, terutama terkait dengan pengakuan, pengukuran, dan pelaporan pajak atas transaksi yang dilakukan. Entitas harus memastikan bahwa proses pencatatan dan pelaporan menggunakan E-Faktur sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan prinsip akuntansi yang berlaku, seperti PSAK 23 tentang Pendapatan dan PSAK 16 tentang Aset Tetap, yang mungkin terpengaruh oleh transaksi yang tercatat dalam faktur elektronik. Meskipun E-Faktur diatur oleh Direktorat Jenderal Pajak melalui peraturan perundang-undangan, seperti PER-13/PJ/2012, beberapa kendala muncul dalam implementasinya. Perbedaan format antara faktur komersial dan faktur pajak, terutama terkait perhitungan diskon, memaksa departemen keuangan untuk melakukan pembagian diskon secara manual, yang menambah kompleksitas dan memperpanjang waktu proses. Selain itu, nomor Faktur Pajak harus dimasukkan secara manual, meningkatkan risiko kesalahan dan beban kerja. Sistem juga kurang dapat menyimpan nomor Faktur Pajak secara otomatis, membutuhkan pemantauan dan pencatatan manual, sementara kemampuan untuk memperoleh ringkasan pajak yang membagi jumlah dasar dan jumlah pajak secara otomatis masih kurang, menyulitkan analisis pajak. Oleh karena itu, penyesuaian sistem diperlukan untuk mengatasi kendala ini dan memastikan kepatuhan serta efisiensi dalam penggunaan E-Faktur.

8. *Forex Revaluation*

PSAK yang mengatur tentang *forex revaluation* adalah PSAK 10 tentang Transaksi dalam Mata Uang Asing. PSAK 10 memberikan panduan tentang pengakuan transaksi dalam mata uang asing dalam laporan keuangan serta menilai ulang aset dan kewajiban moneter yang diukur dalam mata uang asing pada akhir periode pelaporan. Dalam PSAK 10, aset dan kewajiban moneter yang diukur dalam mata uang asing menggunakan kurs valuta asing yang berlaku pada akhir periode pelaporan, memastikan nilai yang mencerminkan mata uang domestik pada saat laporan keuangan disusun. Tim *Finance* menjalankan proses revaluasi valas pada akhir setiap bulan berdasarkan kurs yang ditetapkan oleh otoritas terkait. Proses ini meninjau nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang domestik untuk mencatat perubahan nilai yang kemudian diakui sesuai prinsip akuntansi yang berlaku. Dengan melakukan revaluasi valas secara berkala, Tim *Finance* dapat memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan mencerminkan nilai aktual dari transaksi dan posisi keuangan perusahaan, sehingga memastikan keakuratan informasi keuangan yang disajikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa PT. Petronas Lubricants International Indonesia telah berhasil menerapkan PSAK dalam Penyajian Laporan Keuangan serta memanfaatkan fitur ERP Odoo dengan baik. Implementasi fitur ERP Modul Akuntansi Odoo menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat memuaskan, mencapai 100%. Penyajian Neraca perusahaan juga telah sesuai dengan PSAK No. 1 dengan tingkat kesesuaian mencapai 100%, menunjukkan tingkat akurasi dan konsistensi yang tinggi dalam pelaporan

keuangan. Meskipun demikian, terdapat peningkatan yang dapat dilakukan dalam penyajian Laporan Laba Rugi, yang mencapai tingkat kesesuaian sebesar 60% dengan PSAK No. 1. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut untuk memastikan bahwa laporan laba rugi mencerminkan informasi keuangan yang tepat dan lengkap sesuai standar yang berlaku. Namun, penyajian Laporan Arus Kas telah sesuai dengan PSAK No. 1 dengan tingkat kesesuaian mencapai 100%, menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu mengelola aliran kas mereka secara transparan dan akurat. Oleh karena itu, secara keseluruhan, PT. Petronas Lubricants International Indonesia telah berhasil menerapkan standar akuntansi yang relevan dan memanfaatkan sistem ERP Odoo dengan efektif untuk mendukung penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan persyaratan peraturan serta mencapai tingkat keberhasilan yang memuaskan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa PT. Petronas Lubricants International Indonesia telah mencapai pencapaian yang signifikan dalam menerapkan standar PSAK dalam penyajian laporan keuangan dan memanfaatkan fitur ERP Odoo dengan baik. Tingkat keberhasilan yang mencapai 100% dalam implementasi fitur ERP Modul Akuntansi Odoo serta kesesuaian penyajian Neraca dan Laporan Arus Kas dengan PSAK No. 1 menunjukkan komitmen perusahaan terhadap akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan keuangan. Meskipun demikian, temuan bahwa penyajian Laporan Laba Rugi masih memiliki tingkat kesesuaian yang lebih rendah pada 60% menyiratkan area yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut dengan ketidaksesuaian sebesar 40%. Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan adalah untuk melakukan evaluasi mendalam terhadap proses penyajian laporan laba rugi, mengimplementasikan perbaikan yang diperlukan, termasuk penyempurnaan proses pencatatan transaksi dan penambahan akun yang kurang sesuai dengan standar yang berlaku. Selanjutnya, perusahaan disarankan untuk terus melakukan pemantauan dan peningkatan berkelanjutan terhadap implementasi standar akuntansi dan penggunaan sistem ERP Odoo, melalui pelatihan karyawan, kolaborasi dengan ahli akuntansi dan konsultan ERP, serta peninjauan rutin terhadap proses bisnis dan pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelaal, M. H. I., Khater, M., & Zaki, M. (2018). Digital business transformation and strategy: What do we know so far?. *University of Cambridge*.
- Abu Madi, A., Ayoubi, R. M., & Alzbaidi, M. (2022). Spotting the critical success factors of Enterprise Resource Planning implementation in the context of public Higher Education sector. *International Journal of Public Administration*, 1-17.
- Ayu, I. W., Zulkarnaen, Z., & Fitriyanto, S. (2022). Budaya Digital dalam Transformasi Digital Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 5(1), 20-25.
- Danuri, M. (2019). Perkembangan dan transformasi teknologi digital. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 15(2).
- Dewi, A. S., & Nugroho, B. S. (2023). Odoo's Enterprise Resource Planning Implementation Fostering Export Sales Business Agility in SMES Naruna Ceramic. *JOBS (Jurnal Of Business Studies)*, 9(2), 151-162.
- Faccia, A., & Petratos, P. (2021). Blockchain, enterprise resource planning (ERP) and accounting information systems (AIS): Research on e- procurement and system integration. *Applied Sciences (Switzerland)*, 11(15). <https://doi.org/10.3390/app11156792>
- Hall, J. A. (2015). Accounting Information System (9th Edition ed.). USA: South-Western Cengage Learning.
- Mavridi, S. (2020). 14 Digital literacies and the new digital divide.
- Retnasari, T. (2021). Pemodelan Enterprise Resource Planning Pada Perusahaan Ritel. *Informatik: Jurnal Ilmu Komputer*, 17(1), 17-26.
- Syahputra, H., & Gemasih, H. (2021). Desain Sistem Informasi Praktek Kerja Lapangan Mahasiswa Berbasis Web Dengan Metode Systems Development Life Cycle (SDLC). *Pixel: Jurnal Ilmiah Komputer Grafis*, 14(2), 323-332.
- UTAMI, R. S. (2022). *analisis penerapan psak 1 revisi tahun 2019 tentang penyajian laporan keuangan pada pt. ipm sidoarjo* (doctoral dissertation, stie mahardhika surabaya).
- Wahyono, T. (2004). Sistem informasi. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.

